

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kusta sering dianggap sebagai penyakit yang menakutkan bagi keluarga bahkan beberapa budaya di berbagai negara baik di masa lampau maupun sekarang menganggap kusta adalah suatu penyakit kutukan. Stigma dari masyarakat tentu mempengaruhi penderita kusta dalam memahami penyakit dan penerimaan dirinya. Penderita kusta pada umumnya tinggal bersama keluarga sehingga penatalaksanaan pengobatan harus melibatkan peran serta keluarga. Jika koping dalam keluarga kurang efektif untuk segi penatalaksanaan pengobatan maka akan menyebabkan gangguan konsep diri pada penderita kusta itu sendiri yaitu adanya beban mental yang berat sehingga penderita kusta merasakan adanya perasaan rendah diri untuk bergaul dengan masyarakat (Luka, 2010).

Menurut WHO (2013) melaporkan jumlah kasus penderita kusta di dunia pada tiga bulan pertama di tahun 2013 terdaftar sebanyak 189.018 kasus. Pada tahun 2012 Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan kemenkes RI melaporkan di Indonesia terdapat jumlah kasus baru kusta sebanyak 23.169 kasus (Kemenkes RI, 2014). Pada tahun 2010, Indonesia melaporkan 17.012 kasus baru dan 1.822 atau 10,71 % diantaranya ditemukan sudah dalam keadaan cacat tingkat 2 (cacat yang tampak), selanjutnya, 1.904 kasus (11,2%) adalah anak – anak. Keadaan ini menunjukkan penularan penyakit kusta masih ada di masyarakat dan keterlambatan penemuan kasus masih terjadi (Depkes RI Dirjen PMP dan PLP, 2011).

Menurut data studi pendahuluan awal di Puskesmas Sidotopo didapatkan data kusta pada tahun 2014. Pasien penderita kusta sebanyak 70 pasien, diantaranya 22 pasien pada usia 5 – 14 tahun, dan sebanyak 48 pasien pada usia 15 – 44 tahun. Dari ke 70 pasien 37 pasien menderita kusta tipe *Multi Baciller* sedangkan 33 menderita kusta tipe *Pauci Baciller* (Puskesmas Sidotopo, 2014).

Koping keluarga tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana keluarga menunjukkan suatu keadaan destruktif dalam berespon terhadap ketidakmampuan untuk mengatasi stressor internal atau eksternal pada salah satu anggota keluarga yang mempunyai masalah terutama dalam kesehatan. Hal ini terbukti dengan sikap apatis (acuh tak acuh) dari keluarga penderita kusta dalam berperan untuk membantu anggota keluarga yang sakit menjadi lebih sehat. Karena kebanyakan individu mendapatkan bantuan lebih banyak terhadap kesembuhannya berasal dari keluarga mereka daripada sumber lainnya, seperti perawat dan dokter sekalipun. Dampak dari keacuhan sikap dari keluarga ini bisa mengakibatkan kesembuhan salah satu anggota keluarga yang menderita kusta menjadi terhambat bahkan dapat mengakibatkan resiko kecacatan (Setyowati dan Murwani, 2008).

Keluarga mempunyai peranan penting yakni membantu anggota keluarganya untuk hidup dalam kehidupan yang lebih sehat. Pencegahan dan penyembuhan terhadap anggota keluarga yang sakit, sehingga setiap anggota keluarga perlu mampu mengenal masalah kesehatan yang ada di keluarganya, keluarga harus mampu memutuskan tindakan yang tepat saat anggota keluarga sakit, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga mampu memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. (Friedman, 2010)

Upaya promotif perawat dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang penyakit kusta agar keluarga bisa mengerti dan bisa meningkatkan status kesehatan, dan koping keluarga menjadi efektif dalam mencapai kesembuhan pasien.

Upaya preventif yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan cara memeberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit kusta untuk meningkatkan pemahaman klien dan keluarga bagaimana cara merawat anggota keluarga yang terkena kusta dan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat.

Upaya kuratif, perawat berkolaborasi dengan dokter atau petugas kesehatan lain dalam bentuk rujukan agar klien mendapatkan pengobatan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Selain itu memastikan keluarga untuk mengantar anggota keluarga yang berobat ke puskesmas, atau dokter untuk mengetahui kebutuhan klien selama pengobatan.

Sedangkan upaya rehabilitatif, perawat mampu memperkenalkan pada anggota keluarga bagaimana cara merawat pasien dengan kusta di rumah, serta memberikan penyuluhan tentang pentingnya merawat luka kusta.

Berdasarkan masalah di atas peran perawat sangatlah penting untuk mengetahui hubungan konseling petugas kesehatan dengan salah satu anggota keluarga yang mengalami kusta dengan masalah utama koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian studi kasus ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga pada salah satu

anggota keluarga yang mengalami kusta dengan masalah utama koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah adalah melaksanakan asuhan keperawatan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami kusta dengan masalah utama Koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini agar penulis mampu :

1. Melakukan pengkajian pada salah satu anggota keluarga yang mengalami kusta dengan masalah utama Koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami kusta dengan masalah utama Koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya
3. Menyusun rencana keperawatan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami kusta dengan masalah utama Koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami kusta dengan masalah utama Koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya

5. Melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami kusta dengan masalah utama Koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan untuk menambah pengembangan teori tentang asuhan keperawatan keluarga pada salah satu anggota keluarga yang mengalami Kusta dengan masalah utama Koping keluarga tidak efektif di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi institusi pendidikan sebagai acuan dalam penerapan perawatan penyakit kusta dengan masalah koping keluarga tidak efektif.

Bagi klien dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mencegah dan merawat anggota keluarga yang sakit serta mengatasi masalah koping keluarga tidak efektif pada salah satu anggota keluarga yang mengalami Kusta.